

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER DI POLI BEDAH ONKOLOGI RUMAH SAKIT HASAN SADIKIN BANDUNG

¹Caturwati Nugraheni, ²Sri Ramdaniati

Abstrak

Kanker adalah pertumbuhan jaringan yang abnormal yang meluas melebihi jaringan normal yang gagal untuk memenuhi fungsi normal sel dalam jaringan tersebut. Penderita biasanya datang ke dokter dalam stadium lanjut sehingga penyakitnya sukar disembuhkan, memerlukan pengobatan yang lama dan biaya yang tinggi. Hal ini terjadi karena penderita dan keluarga kurang mengerti dan salah persepsi tentang penyakit kanker. Kondisi-kondisi demikianlah yang memicu pasien kanker mengalami gangguan psikologis berupa kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan/sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode korelasional dengan rancangan cross sectional dilakukan terhadap 55 pasien kanker di Poli bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diteliti terdapat empat yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kecemasan yaitu faktor usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan/sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan ($p < 0,05$). Sedangkan faktor jenis kelamin tidak berhubungan secara statistik ($p > 0,05$). Berdasarkan penelitian tersebut, maka disarankan bagi perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan.

Kata kunci : Tingkat kecemasan – Pasien kanker

Abstract

Cancer is an abnormal growth of tissue that extends beyond the normal tissue that failed to meet the normal function of cells in the tissue. Patients usually come to the doctor in an advanced stage that the disease refractory, requires prolonged treatment and high cost. This happens because the patient and family do not understand and misconceptions about cancer. Conditions so that trigger cancer patients have psychological disorders such as anxiety. This study aimed to determine the relationship between the factors of gender, age, level of education, level of income / socio-economic and level of knowledge with the level of anxiety in cancer patients. The study was conducted by using the correlation method with cross sectional design performed on 55 patients with cancer in the surgical oncology polyclinic Hasan Sadikin Hospital. The results showed that of the five variables studied, there are four that have a significant relationship with the level of anxiety that age, level of education, level of income / social economy and the level of knowledge ($p < 0.05$). While the gender factor is not associated statistically ($p > 0.05$). Based on these studies, it is recommended for nurses to provide health education by taking into account factors that affect the level of anxiety.

Keywords : Levels of anxiety - Cancer patients

PENDAHULUAN

Kanker dapat menyerang siapa saja, tidak peduli status atau golongan seseorang, siapapun beresiko mengalami

penyakit ini. Menurut WHO, insiden kanker di seluruh dunia pada tahun 2000 mencapai 10,3 juta jiwa dengan mortalitas 7,1 juta jiwa. Pada tahun 2020 dengan

pertumbuhan penduduk dunia mencapai 80 milyar, insiden kanker diperkirakan akan mencapai 20 juta jiwa dengan mortalitas 12 juta dan sebagian besar terjadi di negara berkembang (FKUI, 2008). WHO juga memprediksi bahwa pada tahun 2030 sebanyak 26 juta penduduk dunia akan menderita kanker dan 17 juta diperkirakan meninggal dunia (Rostia, 2012).

Prevalensi penderita kanker di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 4,3 orang per 1.000 penduduk dengan jumlah penduduk 237,6 juta jiwa, penderita kanker di Indonesia diperkirakan 1,02 juta jiwa (2012, *health.kompas.com diperoleh tanggal 6 Februari 2012*).

Studi pendahuluan di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung menunjukkan bahwa jumlah pasien kanker pada periode : 1 Februari sampai 30 April tahun 2012 adalah 854 orang. Jumlahnya memang masih cukup besar, jika dirata-rata jumlah pasien kanker tiap bulan sekitar 285 orang.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien kanker di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung tahun 2012.

Tujuan khususnya:

1. Untuk mengidentifikasi faktor jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan/sosial ekonomi, tingkat pengetahuan pada pasien kanker.

2. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien kanker.
3. Untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien kanker.
4. Untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor usia dengan tingkat kecemasan pasien kanker.
5. Untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien kanker.
6. Untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor tingkat pendapatan/sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan pasien kanker.
7. Untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien kanker.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap dua variabel penelitian yaitu : variabel *independent*, yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan/sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan serta variabel *dependent*, yaitu tingkat kecemasan pasien kanker. Besar sampel pada penelitian ini berjumlah 55 sampel yang diambil secara purposive sampling di poli onkologi RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berisi tentang :

1. Data demografi responden yang meliputi : usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan formal terakhir, alamat responden, tingkat sosial ekonomi.
2. Tingkat pengetahuan responden mengenai penyakit kanker yang berjumlah 15 butir pertanyaan.
3. Kecemasan responden berkaitan dengan penyakit kanker yang dialaminya berjumlah 14 pertanyaan yang diambil dari *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*.

Khusus untuk kuisisioner pengetahuan, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil validitas antara 0,485 – 0,822 dengan reliabilitas sebesar 0,919.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisa secara bertahap mulai dari univariat dilanjutkan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi, sedangkan alias bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Univariat

Berikut ini disajikan hasil analisis univariat untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien Kanker Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Laki-laki	14	25,5 %
Perempuan	41	74,5 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan yaitu 41 orang (74,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Pasien Kanker Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Usia (tahun)	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
21-35 th	6	10 %
36-50 th	33	60,0 %
51-60 th	16	29,1 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa sebagian besar pasien berusia antara 36 - 50 tahun yaitu 33 orang (60,0 %) dan yang terkecil pasien berusia 21 - 35 tahun yaitu 6 orang (10,9 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pasien Kanker Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Tingkat pendidikan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Rendah : SD - SMP	23	41,8 %
Sedang : SMA	22	40,0 %
Tinggi : Perguruan Tinggi	10	18,2 %
Total	55	100 %

Tabel 3 memperlihatkan tingkat pendidikan pasien dibagi dalam 3 kelompok dimana pasien yang jumlahnya paling banyak adalah pasien berpendidikan rendah 23 orang (41,8 %). Pasien yang berpendidikan tinggi menduduki jumlah terkecil sebanyak 10 orang (18,2 %).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Pasien Kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Rendah (< Rp 780.000)	26	47,3 %
Sedang (Rp 780.000 – Rp 1.850.000)	15	27,3 %
Tinggi (> Rp. 1.850.000)	14	25,5 %
<i>Total</i>	55	100 %

Pada tabel 4 terlihat bahwa tingkat pendapatan pasien bervariasi yaitu rendah terdapat 26 orang (47,3 %), terkecil pada tingkat pendapatan yang tinggi terbanyak pada tingkat pendapatan yang terdapat 14 orang (25,5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Kanker Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Rendah : < 8	17	30,9 %
Sedang : 9 – 12	10	18,2 %
Tinggi : > 13	28	50,9 %
Total	55	100 %

Tabel 5 memperlihatkan pengetahuan pasien dibagi dalam 3 kelompok, dimana pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 28 orang (50,9 %) sedangkan pasien yang berpengetahuan sedang berjumlah paling banyak yaitu 28 orang (50,9 %) dan berpengetahuan rendah berjumlah paling kecil yaitu 10 orang (18,2 %).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Tingkat kecemasan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tidak cemas	0	0 %
Ringan	26	47,3 %
Sedang	18	32,7 %
Berat	11	20,0 %

Tabel 6 menunjukkan bahwa pasien kanker mengalami tingkat kecemasan yang berbeda-beda, dari 55 pasien yang mengalami kecemasan ringan paling banyak yaitu 26 orang (47,3 %). Sedangkan yang mengalami tidak cemas 0 orang (0%). Pasien yang kecemasannya sedang 18 orang (32,7 %) dan kecemasan berat 11 orang (20,0 %).

Hasil Analisa Bivariat

Berikut ini disajikan hasil analisis bivariat untuk masing-masing variabel penelitian :

Tabel 7. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan			Total	χ^2	P value
	Ringan	Sedang	Berat			
Laki-laki	9	5	0	14	4,957	0,084
Perempuan	17	13	11	41		
Total	26	18	11	55		

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 41 (74,5%) perempuan yang mengalami kecemasan. Sedangkan laki-laki yang mengalami kecemasan sebanyak 14

(25,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,084$ berarti $> 0,05$ yang artinya H_0 gagal ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan

Tabel 8 Hubungan Antara Umur Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Umur	Tingkat Kecemasan			Total	χ^2	P value
	Ringan	Sedang	Berat			
21-35 th	1	4	1	6	12,011	0,017
36-50 th	20	5	8	33		
51-60 th	5	9	2	16		
Total	26	18	11	55		

Hasil uji statistik diperoleh hasil $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Hasil tersebut

menunjukkan adanya hubungan antara umur pasien dengan tingkat kecemasan.

Tabel 9. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kecemasan			Total	χ^2	P value
	Ringan	Sedang	Berat			
Rendah	0	14	9	23	37,548	0,000
Sedang	16	4	2	22		
Tinggi	10	0	0	10		
Total	26	18	11	55		

Hasil uji statistik hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan diperoleh hasil $p < 0,05$ yang berarti

hipotesa (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan. Tabel 9 menunjukkan bahwa pasien yang mengalami kecemasan ringan dari 3 tingkatan pendidikan mempunyai jumlah yang bervariasi. Pasien yang mengalami

kecemasan berat dengan tingkat pendidikan rendah mempunyai jumlah yang paling banyak. Pada kecemasan ringan yang jumlahnya paling banyak yaitu yang berpendidikan tinggi.

Tabel 10 Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Tingkat Pendapatan	Tingkat Kecemasan			Total	χ ²	P value
	Ringan	Sedang	Berat			
Rendah (<780.000)	1	14	11	26	41,324	0,008
Sedang (780.000-1.850.000)	11	4	0	15		
Tinggi >1.850.000	14	0	0	14		
Total	26	18	11	55		

Hasil uji Chi Square antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan secara statistik bermakna ($p < 0,05$) yang berarti hipotesa (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan. Tabel 12 menunjukkan bahwa pasien

dengan tingkat pendapatan sedang sampai tinggi lebih banyak mengalami kecemasan ringan dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat sedangkan pasien dengan tingkat pendapatan rendah < 780.000 banyak yang mengalami kecemasan sedang sampai berat.

Tabel 11 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan			Total	χ ²	P value
	Ringan	Sedan	Berat			
Rendah	0	6	11	17	60,221	0,001
Sedang	1	9	0	10		
Tinggi	25	3	0	28		
Total	26	18	11	55		

Pada uji Chi Square antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan secara statistik bermakna ($p < 0,05$) yang berarti hipotesa (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan.

Tabel 11 menunjukkan bahwa pasien yang berpengetahuan rendah banyak yang mengalami kecemasan berat sedang yang berpengetahuan tinggi banyak yang mengalami kecemasan ringan.

Pembahasan

Karakteristik Pasien

Pasien dalam penelitian ini adalah pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung Pada bulan Juni – Juli 2012. Jumlah pasien dalam penelitian ini adalah 55 pasien yang terdiri dari pasien wanita berjumlah 41 pasien dan pasien laki – laki berjumlah 14 pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi yang peneliti buat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar pasien mengalami tingkat kecemasan ringan, hal ini dikarenakan pasien yang diteliti kebanyakan telah menjalani pengobatan lebih dari satu kali dan mereka sudah terbiasa dengan program terapi yang diberikan. Tingkat kecemasan pasien yang ringan tersebut tetap perlu perawat waspada, karena tanpa diberikan asuhan keperawatan tingkat kecemasan tersebut bisa semakin bertambah berat bahkan ke tingkat panik. Usaha perawat

dalam mengantisipasi hal tersebut bisa dengan jalan dibentuk suatu kelompok diskusi bagi sesama penderita kanker yang menjalani pengobatan dengan bimbingan perawat dan dokter, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien.

1. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan tingkat kecemasan pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan kanker ($p > 0,05$), yang berarti hipotesa penelitian (H_0) ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa umumnya perempuan lebih mudah mengalami kecemasan atau stress (Kaplan, 1998). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu mengenai kecemasan terhadap kemoterapi pada pasien kanker (Arina, 2008). Namun demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, prosentase yang mengalami kecemasan tidak sama. Tidak adanya hubungan antara faktor jenis kelamin dengan tingkat kecemasan disebabkan karena pasien laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini jumlahnya tidak sama dengan perbedaan yang relatif besar, sebagian besar pasien telah menjalani pengobatan sehingga mereka sudah mampu mengidentifikasi penyebab kecemasan dan mampu mengatasi kecemasannya.

2. Hubungan antara Umur dengan Tingkat Kecemasan pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Uji statistik antara umur dengan kecemasan menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara umur pasien dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Hal ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa umur muda lebih mudah mengalami stress / cemas dari pada umur tua (Kaplan, 1998). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan terhadap kemoterapi pada pasien kanker (Arina,2008).

3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p < 0,05$ yang berarti hipotesa (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung . Hal ini sesuai dengan teori yang ada yang mengatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin mudah mengalami stress / cemas

dibandingkan mereka yang tingkat pendidikannya tinggi (Kaplan, 1998). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai kecemasan terhadap kemoterapi pada pasien kanker, dimana terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan terhadap kemoterapi pada pasien kanker (Arina,2008).

Pendidikan adalah proses secara sengaja yang dilakukan oleh individu dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kompetensi pada bidang tertentu baik yang dilakukan secara formal maupun non formal. Dengan pendidikan menjadikan individu memahami fenomena dirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pada umumnya akan semakin baik dalam memahami kejadian-kejadian yang ada termasuk dalam memahami penyakit kanker. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan semakin baik pula tingkat pengetahuan terhadap suatu obyek/kejadian yang sedang dialami (Stuart G, 1998).

4. Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Kecemasan pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.

Uji statistik antara tingkat pendapatan dengan kecemasan didapatkan nilai $p < 0,05$ yang berarti hipotesa (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendapatan

dengan kecemasan pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Nilai menunjukkan bahwa korelasi yang ada yaitu korelasi positif yang tinggi yaitu dimana semakin rendah tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi kemungkinan mengalami kecemasan dibanding tingkat pendapatan yang tinggi. Hal ini sangat sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat pendapatan seseorang semakin mudah mengalami stress / cemas dibandingkan mereka yang bertingkat pendapatan tinggi. Adanya hubungan antara tingkat pendapatan/sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan dalam penelitian ini disebabkan karena sebagian besar pasien dari keluarga yang tingkat pendapatan rendah meskipun banyak yang menggunakan asuransi kesehatan (ASKES / ASKIN) tetapi karena penyakit kanker yang memerlukan pengobatan lama sehingga mereka masih memikirkan biaya diluar perawatan selama pasien dalam pengobatan.

5. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p < 0,05$ yang berarti hipotesa (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin

Bandung yang berarti bahwa semakin rendah pengetahuan seseorang semakin tinggi kemungkinan mengalami kecemasan dan semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin rendah pula mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah pada seseorang berhubungan dengan kecemasan atau stress yang dialami, dimana semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan atau stress yang dialami terhadap suatu permasalahan (Kalpan, 1998). Pengetahuan yang cukup menjadikan seseorang semakin mengetahui tentang prognosa dari penyakit kanker, kondisi inilah yang memicu terjadinya kecemasan. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan, prosentase yang mengalami tingkat kecemasan semakin tinggi pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 55 responden yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan, berusia antara 36 – 50 tahun, tingkat pendidikan rendah dan tingkat pendapatan/sosial ekonomi rendah. Berdasarkan pengetahuan responden, yang terbanyak adalah responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan Tingkat kecemasan responden

terbanyak pada tingkat kecemasan ringan. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara faktor jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Dan terdapat adanya hubungan antara faktor usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien kanker di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan bagi Pasien yang telah menjalani pengobatan sebelumnya diberikan kesempatan untuk memberikan dorongan psikologis selama menjalani pengobatan pada pasien lain yang baru pertama menjalani pengobatan, sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien. Pasien kanker yang mempunyai asuransi kesehatan (ASKES) disarankan untuk menggunakannya karena salah satu penyebab kecemasan pasien bisa disebabkan oleh biaya perawatan yang tinggi. Sedangkan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan metode yang digunakan disesuaikan dan harus memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien meliputi : usia, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan pasien untuk menghindari terjadinya kecemasan, karena pasien kanker membutuhkan pengobatan yang cukup

lama. Tindakan pendampingan dan *home visit* kepada pasien kanker yang menjalani pengobatan lama perlu dilakukan secara rutin. Perlu dibentuk kelompok diskusi bagi sesama penderita kanker yang menjalani pengobatan dengan bimbingan perawat dan dokter. Selanjutnya bagi Rumah Sakit perlu membuat aturan bagi pasien kanker yang tidak mampu untuk diberikan keringanan biaya pengobatan dan bagi pasien luar kota diberikan “rumah singgah” untuk memperlancar pengobatan.

-
1. Dosen Poltekkes Kemenkes Bandung
 2. Dosen Poltekkes Kemenkes Bandung
Email: sri.ramdaniati@yahoo.com
-

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul A. (2004). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arina. (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan terhadap kemoterapi pada pasien kanker*. Bandung.
- Dahlan MS. (2009). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fatmarida. (2010). *Hubungan pengetahuan dan sikap pasien kanker terhadap tindakan kemoterapi di Poli Onkologi RSUP dr.Hasan Sadikin Bandung*. Bandung.
- FKUI. (2008). *Buku Ajar Onkologi Klinis*. Edisi 2. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hawari D. (2000). *Manajemen Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Pieter HZ, Janiwarti B. (2011). *Pengantar Psikologi Untuk Perawat*. Edisi 1. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Kaplan HI, Sadock BJ. (1998). *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Edisi 7. Dr. Wijaya Kusuma (Alih Bahasa) Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Notoadmojo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Salam. (2010). *Pendekatan Praktek Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Indomedika.
- Otto, Shirley E. (2005). *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jane Freyana Budi (Alih Bahasa). Jakarta: EGC.
- Potter & Perry.(2006). *Fundamental Of Nursing*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Rostia Ch. (2012). *Solusi Cerdas Mencegah dan Mengobati Kanker*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Satu Juta Jiwa Idap Kanker. (2012). health.kompas.com/read/html. diperoleh 6 Februari, 2012.
- Stuart G, Sundeen S. (1998). *Keperawatan Jiwa*. Edisi 3. Terjemahan oleh Achir Yani S Hamid. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.